



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN TEKNIK PENGAMATAN OBJEK SECARA LANGSUNG PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MORO'O**

Rejois Waruwu<sup>1</sup>, Edwin Budianto Gulo<sup>2</sup>, Riska Sry Handayani<sup>3</sup>, Harapan Zendrato<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, 22812, Indonesia  
Email: [rejoiswaruwu02@gmail.com](mailto:rejoiswaruwu02@gmail.com)

---

### **Article History**

Received: 28-02-2026

Revision: 15-03-2026

Accepted: 24-03-2026

Published: 10-04-2026

**Abstract.** This study aims to improve students' poetry writing skills through the application of direct object observation techniques in class X of SMA Negeri 1 Moro'o. The research employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 30 students. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative approaches. The findings indicate that students' poetry writing skills in Cycle I were still low and did not meet the Minimum Mastery Criteria (MMC). Students experienced difficulties in generating ideas, selecting appropriate diction, and organizing poetic structures. Learning motivation and participation were also relatively low. Improvements implemented in Cycle II, including more intensive guidance, interactive discussions, and optimized use of direct observation techniques, resulted in significant progress. Students demonstrated better ability in developing ideas, using expressive diction, and composing structured poems. In addition, their engagement and confidence in writing increased. Overall, the results show that the direct object observation technique effectively enhances students' poetry writing skills and creates a more meaningful and engaging learning process. This approach enables students to connect real experiences with creative expression in writing.

**Keywords:** Poetry Writing, Direct Observation, Classroom Action Research, Learning Outcomes

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui penerapan teknik pengamatan objek secara langsung pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Moro'o. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan menulis puisi siswa masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, serta menyusun struktur puisi. Selain itu, motivasi dan keaktifan siswa masih rendah. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui optimalisasi teknik pengamatan langsung, bimbingan intensif, dan pembelajaran interaktif, terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa mampu menulis puisi dengan diksi yang lebih variatif, struktur yang lebih baik, serta ide yang lebih berkembang. Keaktifan dan kepercayaan diri siswa juga meningkat. Dengan demikian, teknik pengamatan objek secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik.

**Kata Kunci:** Menulis Puisi, Pengamatan Langsung, PTK, Hasil Belajar

---

**How to Cite:** Waruwu, R., Gulo, E. B., Handayani, R. S., & Zendrato, H. (2026). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Moro'o. *NARRATION: Journal of Literature and Linguistics*, 1 (2), 15-21

---

## **PENDAHULUAN**

Kompetensi berbahasa seseorang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi berbahasa merupakan penguasaan seseorang terhadap konten yang terdapat di dalam bahasa yang dipelajari (Donna, 2023). Tanpa kompetensi bahasa, seseorang menjadi tidak teratur dalam berbahasa (Rahmansyah et al., 2022). Materi menulis pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sesungguhnya dapat diaplikasikan secara berkesinambungan dengan materi menyimak, membaca, dan menulis (Bahasa, 2022). Karenanya, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik tertarik untuk menulis. Selain dituntut menguasai teknologi, mau tidak mau, guru juga harus kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Secara berkesinambungan dengan materi menyimak, membaca, dan menulis. Menulis kerap kali dianggap sebagai kegiatan yang sulit oleh siswa. Belajar bahasa sama dengan belajar berkomunikasi, dan belajar sastra sama dengan belajar menghargai manusia dan prinsip kemanusiaan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar peserta didik dapat menggunakan bahasa secara kreatif untuk berbagai tujuan. Salah satunya adalah menulis. Kehidupan manusia bergantung pada kemampuan menulis. tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga dalam masyarakat. Mempengaruhi orang lain atau pembaca dengan menulis, merekam, meyakinkan, melaporkan, atau memberikan informasi. Selain itu, menulis adalah keharusan untuk menyampaikan perasaan dan ide. Salah satu bentuk ekspresi diri melalui tulisan adalah puisi. Karena menulis puisi membutuhkan keterampilan khusus, pembelajarannya menjadi tidak menarik atau membosankan.

Oleh karena itu, mengajarkan siswa menulis puisi benar-benar membutuhkan instruktur yang memiliki keahlian bersastra. Oleh karena itu, kebiasaan guru seperti ini dapat menjadi teladan dan juga mampu mengubah paradigma negatif siswa tentang pembelajaran sastra. Tidak hanya siswa sekolah dasar yang menghadapi kesulitan dalam menulis puisi, tetapi juga siswa sekolah menengah dan mahasiswa. Oleh karena itu, menulis puisi merupakan subjek penelitian yang sangat penting. Kami masih membutuhkan hasil penelitian tentang bidang menulis puisi. Ini akan memberi guru referensi untuk menangani berbagai masalah dalam pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran menulis di kelas sulit diterapkan karena membutuhkan kreativitas yang tinggi dari guru (Musfiqon 2019). Guru harus membiasakan diri dengan menulis kreatif sebelum menerapkan pembelajaran menulis (Gani & Arsyad, 2019). Agar dapat menerapkannya di kelas saat mengajarkan siswa menulis. Variasi dalam respons siswa

terhadap pelajaran menulis juga harus diperhatikan oleh guru guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang berapa banyak siswa yang hadir di kelas yang menyukai atau tidak menyukai menulis harus menunjukkan upaya guru yang berkelanjutan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas, (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas, dimana melaksanakan kegiatan mengajar selama waktu belajar mengajar dan mampu mengamati siswanya dan memahami situasi dan kondisi setiap perbedaan siswa. Tindakan kelas juga memiliki beberapa komponen yang perlu dilakukan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi untuk setiap siklusnya. Dalam kegiatan menulis puisi, siswa dapat mengungkapkan segala keinginan, perasaan dan keadaan emosional penulis yang dituangkan dalam tulisannya Menulis puisi merupakan kegiatan aktif dan produktif. Kegiatan penelitian terdiri atas dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran secara daring. Secara umum, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara daring, menyusun lembar observasi serta membahas materi pelajaran menulis puisi.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa nontes dan tes. Instrumen penelitian nontes dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Lembar observasi dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengetahui kegiatan, aktivitas siswa, dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti berisi hal-hal yang akan dinilai secara terstruktur. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data sebagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan didukung data kuantitatif dari hasil tes menulis puisi serta lembar observasi aktivitas siswa. Fokus utama analisis adalah peningkatan kemampuan menulis puisi siswa melalui penerapan teknik pengamatan objek secara langsung. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran. Peningkatan ini tidak terlepas dari perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan secara bertahap berdasarkan refleksi pada setiap siklus.

## Hasil Siklus I

Pada tahap siklus I, pembelajaran menulis puisi masih menunjukkan berbagai kendala yang cukup kompleks. Berdasarkan hasil tes dan observasi, kemampuan siswa dalam menulis puisi tergolong rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun pedagogis. Dari aspek kognitif, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan puisi. Mereka belum mampu mengembangkan gagasan secara sistematis serta belum memahami struktur dan unsur pembangun puisi secara utuh, seperti diksi, imaji, majas, dan rima. Kesulitan dalam memilih kata (diksi) menjadi permasalahan yang paling dominan. Siswa cenderung menggunakan kata-kata yang sederhana, kurang variatif, dan belum memiliki kekuatan estetika yang mencerminkan ciri khas puisi. Hal ini sejalan dengan pandangan Solihat et al., (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi memerlukan latihan intensif, terutama dalam penguasaan diksi dan pengembangan imajinasi.

Dari aspek afektif, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Siswa tampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika diminta untuk menulis secara mandiri. Rendahnya minat ini dipengaruhi oleh persepsi siswa bahwa menulis puisi adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Kondisi ini juga diperkuat oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya, sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Dari aspek pedagogis, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Teknik pengamatan objek secara langsung belum dioptimalkan secara maksimal, sehingga siswa belum mendapatkan stimulus yang cukup untuk mengembangkan ide kreatif. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa masih terbatas, serta kegiatan diskusi belum berjalan secara efektif.

Temuan lain pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu menyelesaikan tugas menulis puisi tepat waktu. Struktur puisi yang dihasilkan masih belum lengkap, dengan jumlah bait yang terbatas serta pengembangan tema yang kurang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap awal dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dapat disimpulkan bahwa diperlukan perbaikan dalam strategi pembelajaran, terutama dalam hal pemberian stimulus, bimbingan, serta peningkatan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gani dan Arsyad (2019) yang menekankan pentingnya penggunaan

pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

## **Hasil Siklus II**

Pada siklus II, dilakukan berbagai perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan tersebut meliputi optimalisasi penerapan teknik pengamatan objek secara langsung, peningkatan intensitas bimbingan guru, serta penciptaan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Guru secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan objek, baik melalui media visual maupun lingkungan sekitar, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam menulis puisi. Selain itu, guru juga memberikan contoh-contoh puisi yang relevan, serta menjelaskan secara lebih rinci mengenai penggunaan diksi, majas, dan struktur puisi. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa. Dari aspek kognitif, siswa mulai mampu mengembangkan ide secara lebih sistematis dan kreatif. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam penggunaan diksi yang lebih variatif dan ekspresif, serta mampu menyusun bait puisi dengan struktur yang lebih baik.

Berdasarkan aspek afektif, terjadi peningkatan motivasi dan minat belajar siswa. Siswa tampak lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan perasaan melalui tulisan puisi. Pemberian apresiasi dan umpan balik positif dari guru juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dari aspek proses, pembelajaran pada siklus II berjalan lebih efektif dan kondusif. Interaksi antara guru dan siswa meningkat, serta kegiatan diskusi berlangsung lebih aktif. Siswa juga lebih terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari pengamatan, penulisan, hingga revisi puisi. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Sihombing et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan teknik pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan. Teknik pengamatan objek secara langsung terbukti mampu memberikan stimulus konkret yang membantu siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasi.

## **Analisis Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada hasil akhir berupa kualitas puisi yang dihasilkan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Kemampuan siswa dalam memilih diksi, mengembangkan

tema, serta menyusun struktur puisi mengalami perkembangan yang signifikan. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada aspek non-kognitif, seperti motivasi, minat, dan kepercayaan diri siswa dalam menulis.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa teknik pengamatan objek secara langsung merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Teknik ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual dan berbasis pengalaman, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Temuan ini memperkuat pendapat Solihat et al. (2023) bahwa pembelajaran menulis yang melibatkan pengalaman langsung dan stimulasi imajinasi dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa secara signifikan. Dengan demikian, penerapan teknik pengamatan objek secara langsung dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi di tingkat sekolah menengah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, hasil dari tes siklus 1 menunjukkan kondisi yang belum baik, yaitu masih banyak siswa yang belum termotivasi dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan siklus 2 untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Kemudian memperbaiki materi menulis puisi, sehingga pembelajaran tersebut tersampaikan dengan baik kepada siswa. Perencanaan siklus 2 harus lebih matang dan dibuat lebih baik dan menarik atau menyenangkan dengan diskusi bersama guru pamong (Sihombing et al., 2023). Keterbatasan penelitian ini ada beberapa hal, baik secara teknis maupun hasil. Secara teknis pembelajaran di dalam kelas mempunyai banyak keterbatasan seperti masih ada yang kesulitan memahami bagaimana menerapkan puisi dengan baik kepada siswa, Selain itu hasil yang didapat dirasa juga kurang maksimal karena adanya keterbatasan dalam pembelajaran yang sudah disebutkan. Variabel penelitian khususnya pada kemampuan berpikir kritis kemampuan menganalisis dan mengevaluasi siswa belum dapat ditunjukkan dalam penelitian ini.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan Di SMA Negeri 1 Moro'o, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut : pihak sekolah, hendaknya selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya seperti guru dan siswa harus memiliki hubungan atau pendekatan yang baik, kemudian bagi guru kelas, hendaknya menerapkan berbagai metode dan

media pembelajaran yang variatif, salah satunya menggunakan teks dalam penulisan puisi sehingga dapat menstimulus siswa dalam belajar, seterusnya bagi peneliti lain, diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

## REFRENSI

- Bahasa, J. (2022). *No Title*. 1, 1–16.
- Donna, D. (2023). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 73–84. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2023.006.02.06>
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Rahmansyah, M., Kusnadi, E., & Harisandi, Y. (2022). Pengaruh Ewom Dan Daya Tarik Wisata Dalam Menentukan Keputusan Berkunjung Pada Ekowisata Kampung Blekok Di Kabupaten Situbondo Dengan Minat Berkunjung Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(1), 137. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i1.1850>
- Sihombing, R., Febriyana, M., & Nadeak, H. (2023). Penerapan Teknik Writing In Here And Now Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Di Kelas X AKL 1 SMK Negeri 6 Medan. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(4), 13–22. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Mutiara/article/view/326>
- Solihat, I., Devi, A. A. K., & Muldawati, M. (2023). Metode Sugesti Imajinasi Dan Metode Copy the Master Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 10 Sman 4 Kota Serang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 135. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8176>